

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu di sekolah.¹ Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dalam pengambilan keputusan serta implementasi kebijakan pendidikan.² Budaya mutu dalam sekolah mengacu pada komitmen berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang mencakup aspek akademik, manajerial, dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran.³

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi dan komunikasi terbuka antara semua pemangku kepentingan. Dengan adanya keterlibatan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, setiap anggota komunitas sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga standar mutu pendidikan yang tinggi. Hal ini juga menciptakan

¹ M. Pardede, Istaryatiningtias, I., dkk. (2023). *The Influence of the School Principal's Participative Leadership Style, Infrastructure and Emotional Intelligence on Primary Teacher Performance*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, Vol 6, No 2, hlm 886–892.

² M. Luthfi Munir, (2025). "Tren Terbaru dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah: Upaya Membangun Budaya Mutu yang Responsif terhadap Perubahan." Mudabbir: Journal Research And Education Studies, Vol 5, No 1, hlm 38-47.

³ Titik Haryati, Endang Sri Lestari, & dkk (2025). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Rembang."Indonesia Research Journal on education, Vol 5, No 1, hlm 445-450.

lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan serta inovasi pendidikan.⁴

Melestarikan budaya mutu merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Budaya mutu di sekolah mencakup nilai, norma, dan kebiasaan yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, produktif, dan inovatif. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun, mengembangkan, dan melestarikan budaya mutu di lingkungan pendidikan.⁵ Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan visi dan misi sekolah, tetapi juga memastikan pelaksanaan program-program sekolah yang berorientasi pada mutu secara berkelanjutan.⁶

Berikut ini merupakan dalil mengenai pengambilan keputusan menurut QS. Asy-Syura: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Kepemimpinan partisipatif dalam perspektif Islam memiliki dasar yang kuat, salah satunya sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 38. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa salah satu ciri orang beriman adalah menjadikan musyawarah sebagai prinsip utama dalam mengatur urusan mereka.

⁴ Muhammad Nurman, Yovitha Yuliejantiningasih, & Fenny Roshayanti, (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 11, No 3.

⁵ Ayu Sri Kurniawati, Sunami, dan Achmad Yusuf Sobri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 55–64.

⁶ Muhammad Syamsul Falah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Budaya Pendidikan Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 176–186.

Firman Allah SWT: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka...” QS. Asy-Syura: 38. Ayat ini menjadi landasan penting bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan, bukan bersifat otoriter. Dalam konteks kepala sekolah, penerapan nilai musyawarah sebagaimana termuat dalam ayat ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, yakni ketika kepala sekolah memberikan ruang bagi guru, staf, dan bahkan siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan berkontribusi dalam proses kebijakan sekolah. Hal ini berdampak langsung pada tumbuhnya rasa memiliki, tanggung jawab bersama, serta terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, prinsip musyawarah tidak hanya mencerminkan ajaran moral dalam Islam, tetapi juga merupakan strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggulan JL. Mulawarman Nomor. 45 RT 41 RW 4, Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan, Kode Pos 70117. Akreditasi SMK Negeri 1 Banjarmasin adalah B, yang di peroleh pada tahun 2022 dengan nomor SK 1857/BAN-SM/SK/2022. Saat ini, sekolah memiliki jumlah siswa sebanyak 1.551 orang, terdiri dari 484 siswa laki - laki 1.067 siswa perempuan dengan total 45 rombongan belajar. Sekolah ini berfokus pada pendidikan vokasi dengan berbagai program keahlian yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan

dunia industri. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada keterampilan, SMK 1 Banjarmasin memiliki hubungan erat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) guna memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

SMK Negeri 1 Banjarmasin menawarkan berbagai program keahlian, seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan, serta Manajemen Perkantoran, dengan fasilitas modern seperti laboratorium komputer dan bengkel praktik. Untuk meningkatkan budaya mutu, sekolah ini menerapkan sertifikasi kompetensi, program magang industri, serta pembelajaran berbasis proyek dan kewirausahaan, guna membekali siswa dengan keterampilan yang siap diterapkan di dunia kerja.⁷

Dari segi kepemimpinan, kepala sekolah di SMK 1 Banjarmasin menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan guru, siswa, serta tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih demokratis, di mana setiap pemangku kepentingan memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Berdasarkan studi terdahulu kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah yang telah banyak dilakukan Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan judul yang peneliti teliti. Wuryandini, E. membahas tentang kepala sekolah menggambarkan sebagai pemimpin partisipatif yang membangun budaya mutu melalui evaluasi berkala,

⁷ Dina Rafidiyah, & Ahmad Kailani, (2020). Identifikasi Potensi SMK Muhammadiyah sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi yang Berkemajuan: Studi Fenomenologi terhadap Penerapan Program Revitalisasi SMK di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol 15, No 1, hlm 49–66

⁸ Muryanti. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Kerja dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan di Sukoharjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 22 No1, hlm 1–13

pembinaan guru, dan kolaborasi dengan masyarakat. Fokus pada pelibatan aktif semua stakeholder.⁹ Wardani, R. membahas tentang bagaimana kepala sekolah melibatkan guru dan staf untuk menyusun dan melaksanakan program mutu sekolah, termasuk peningkatan fasilitas, pembinaan karakter siswa, dan pelatihan guru.¹⁰ Siti Rahmawati, membahas tentang pelaksanaan budaya mutu memerlukan komitmen kepala sekolah dalam supervisi rutin dan peningkatan kapasitas guru.¹¹ Bambang Haryanto, membahas tentang terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan tingkat kepuasan guru terhadap budaya mutu sekolah.¹² Nurul Hidayah, membahas tentang konsistensi budaya mutu dipertahankan melalui rapat evaluasi bulanan, program pelatihan, dan komunikasi efektif dengan seluruh pihak terkait.¹³ Evi Sirai, dkk Menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi kepemimpinan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara perilaku kepemimpinan dan kinerja organisasi secara positif.¹⁴ Oleh karena itu peneliti sangat penting untuk mengkaji tentang kepemimpinan partisipatif kepala

⁹ Retnomurtiningsih, Tri Haryati, dkk (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No 6.

¹⁰ Rina Wardani, (2023). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Ponorogo. Skripsi, IAIN Ponorogo.

¹¹ Siti Rahmawati (2022). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelestarian Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Vol 10, No 1, 45–56.

¹² Bambang Haryanto (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Budaya Mutu di Sekolah Menengah. Vol 23, No 3, 87–95.

¹³ Nurul Hidayah (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menjaga Konsistensi Budaya Mutu di Lingkungan Sekolah. Vol 18, No 2, 67–78.

¹⁴ Evi Sirat, Hasmirati, Muhammad Risal Tawil, dkk, (2024), “Peran Fungsi Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi antara Perilaku Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi,” *Edunomika*, Vol. 8, No.2,hlm. 1-7

sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah.

Studi tersebut belum membahas secara mendalam kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Banjarmasin. Oleh karena itu saya mengidentifikasi gap teoritis terkait Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu di sekolah menengah kejuruan negeri 1 banjarmasin.

Dalam proses awal observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah serta implementasi budaya mutu di lingkungan sekolah. Meskipun secara administratif sekolah ini telah memiliki berbagai program yang mengarah pada peningkatan mutu, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah hambatan. Salah satu yang paling mencolok adalah rendahnya pelibatan seluruh komponen sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan, dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program mutu.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan yang sangat vital dalam menentukan arah gerak dan budaya organisasi di sekolah. Namun berdasarkan pengamatan awal, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung masih sentralistik, di mana inisiatif dan keterlibatan dari pihak lain belum terfasilitasi secara maksimal. Hal ini berdampak pada lemahnya internalisasi budaya mutu di kalangan warga sekolah. Banyak kebijakan sekolah belum dirumuskan secara partisipatif, sehingga tidak semua pihak merasa memiliki atau bertanggung jawab atas keberlangsungan mutu tersebut.

Di sisi lain, budaya mutu seharusnya tidak hanya menjadi slogan atau visi semata, melainkan diwujudkan dalam praktik sehari-hari yang konsisten. Namun, dalam konteks SMKN 1 Banjarmasin, budaya mutu masih terlihat bersifat sektoral dan belum mengakar kuat dalam keseluruhan aktivitas sekolah. Masih terdapat perbedaan antara kebijakan formal dan pelaksanaan di lapangan. Dalam beberapa kasus, program mutu dijalankan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, bukan sebagai refleksi komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema “Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Banjarmasin.” Judul ini dipilih karena peneliti meyakini bahwa pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi budaya mutu di sekolah. Melalui pelibatan aktif seluruh warga sekolah, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan yang lebih demokratis dan berorientasi pada kolaborasi serta peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah bagian dari deskripsi yang diberikan dalam menggambarkan makna istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah pada penelitian ini sebagai batasan dalam memahami fokus permasalahan. Adapun definisi istilah penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan di mana kepala sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk wakil kepala sekolah guru, siswa, dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah.¹⁵ Model kepemimpinan ini menitikberatkan pada kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.¹⁶

Dalam kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong kerja sama dan partisipasi aktif dalam menentukan kebijakan serta implementasi strategi pendidikan. Dengan keterlibatan yang lebih luas, setiap anggota komunitas sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini juga menciptakan

¹⁵ Bernard Emmanuel, & Onesmo Amos. (2024) The Influence of Participative Leadership Practices in Promoting Teacher's Job Commitment in Public Secondary Schools in Morogoro, Tanzania. Vol 5(1):595-604

¹⁶ Aswin Hidayatulloh, & M. Indi Kusuma Rahayu, (2025). Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kolaborasi di Sekolah MA Ma'arif Balong. AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Keislaman. Vol 5 No. 2, hlm 161-174

lingkungan yang lebih demokratis, inovatif, serta responsif terhadap perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.¹⁷

2. Melestarikan budaya Mutu

Melestarikan budaya mutu adalah serangkaian nilai, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk memastikan tercapainya kualitas yang optimal. Dalam konteks pendidikan, budaya mutu mengacu pada pola pikir dan praktik di sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan, dan manajemen sekolah secara berkelanjutan.¹⁸ Budaya mutu dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir seperti prestasi akademik, tetapi juga pada proses-proses yang mendukung pencapaiannya, seperti profesionalisme guru, partisipasi siswa, dan keterlibatan komunitas sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif di SMK Negeri 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana upaya melestarikan budaya mutu yang diterapkan di SMK Negeri 1 Banjarmasin?

¹⁷ Eklopa Dakabesi. (2022).Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru di Era Society 5.0. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol 6, No 3, hlm 2653-2666

¹⁸ Ida Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno, Loc.Cit, hlm 127.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan partisipatif di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
2. Menganalisis upaya melestarikan budaya mutu yang diterapkan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang besar kepada pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan partisipatif, terutama dalam konteks pendidikan. Fokus utama terletak pada bagaimana kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan partisipatif untuk melestarikan budaya mutu di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah literatur ilmiah tentang hubungan antara partisipasi kepemimpinan dan penguatan budaya mutu, serta menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan berbasis mutu yang melibatkan kolaborasi seluruh warga sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah untuk melestarikan budaya mutu di lingkungan sekolah, sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam menerapkan strategi kepemimpinan partisipatif yang efektif, guna membangun keterlibatan seluruh warga sekolah dalam upaya melestarikan budaya mutu secara berkelanjutan.

b. Bagi wakil kepala sekolah (Waka)

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam mendukung program dan kebijakan kepala sekolah melalui kerja sama, koordinasi, serta partisipasi aktif dalam pengelolaan sekolah yang berorientasi pada budaya mutu.

c. Bagi Guru

Sebagai dasar pemahaman dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya budaya mutu serta peran aktif yang dapat diambil dalam mendukung kepemimpinan partisipatif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun pada jenjang pendidikan lainnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkesinambungan digunakan sebagai perbandingan dan bahan acuan, dan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dipaparkan, seperti berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wuryandini, E.

Hasil penelitiannya ini adalah membahas tentang kepala sekolah menggambarkan sebagai pemimpin partisipatif yang membangun budaya mutu melalui evaluasi berkala, pembinaan guru, dan kolaborasi dengan masyarakat. Fokus pada pelibatan aktif semua stakeholder.¹⁹

Persamaan sama-sama dengan jurnal lain karena mengedepankan kolaborasi semua pihak dan kepemimpinan terbuka. Sedangkan perbedaan penelitian, berfokus kuat pada monitoring dan evaluasi berbasis data sebagai alat pemeliharaan budaya mutu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, R.

Hasil penelitiannya ini adalah membahas tentang bagaimana kepala sekolah melibatkan guru dan staf untuk menyusun dan melaksanakan program mutu sekolah, termasuk peningkatan fasilitas, pembinaan karakter siswa, dan pelatihan guru.²⁰

Persamaan sama-sama pelibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan mirip dengan pendekatan partisipatif jurnal lain. Sedangkan perbedaan, lebih

¹⁹ Retnomurtiningsih, E., Haryati, T., dkk (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*

²⁰ Wardani, R. (2023). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Ponorogo. Skripsi, IAIN Ponorogo.

menekankan pada aspek fasilitas fisik dan motivasi siswa, bukan hanya budaya organisasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati

Hasil penelitiannya ini adalah Pelaksanaan budaya mutu memerlukan komitmen kepala sekolah dalam supervisi rutin dan peningkatan kapasitas guru.²¹

Persamaan sama-sama fokus pada peran kepala sekolah dalam pelestarian budaya mutu di sekolah. sama-sama membahas perlunya pembinaan tenaga pendidik dalam pelaksanaan budaya mutu. Sedangkan perbedaan peneliti lebih menekankan pentingnya strategi holistik yang mencakup semua elemen sekolah, sedangkan penelitian Siti Rahmawati lebih terfokus pada aspek pembinaan guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Haryanto

Hasil penelitiannya ini adalah membahas tentang terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan tingkat kepuasan guru terhadap budaya mutu sekolah.²²

Persamaan sama-sama sama menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu. Memiliki fokus yang sama dalam melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Perbedaan, penelitian berfokus pada korelasi statistik antara gaya

²¹ Siti Rahmawati (2022). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelestarian Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.

²² Bambang Haryanto (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Budaya Mutu di Sekolah Menengah

kepemimpinan dan tingkat kepuasan guru, sedangkan penelitian membahas strategi spesifik untuk mengatasi tantangan lokal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah,

Hasil penelitiannya ini adalah membahas tentang konsistensi budaya mutu dipertahankan melalui rapat evaluasi bulanan, program pelatihan, dan komunikasi efektif dengan seluruh pihak terkait.²³

Persamaan sama-sama menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memastikan keberlanjutan budaya mutu. Perbedaan, penelitian lebih menyoroti langkah praktis seperti rapat evaluasi bulanan, sedangkan penelitian juga menyoroti tuntutan globalisasi dan inovasi dalam manajemen sekolah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sirai, Hasmirati, Muhammad Risal Tawil, Ahmad Salabi, dan Tuti Sulastri

Menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi kepemimpinan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara perilaku kepemimpinan dan kinerja organisasi secara positif. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh perilaku pemimpin, tetapi juga oleh optimalisasi fungsi-fungsi kepemimpinan

²³ Nurul Hidayah (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menjaga Konsistensi Budaya Mutu di Lingkungan Sekolah.

dalam mengelola organisasi secara menyeluruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu kepemimpinan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kinerja.²⁴

Keduanya sama-sama menempatkan kepemimpinan sebagai variabel utama yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, baik dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada konteks pendidikan, dengan menekankan pada penerapan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan budaya mutu. Berbeda dengan penelitian Evi Sirai dkk yang mengkaji pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kinerja organisasi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sebagai upaya membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk mempermudah penulisan dalam memahami pembahasan, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

²⁴ Evi Sirat, Hasmirati, Muhammad Risal Tawil, dkk, "Peran Fungsi Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi antara Perilaku Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi," *Eduonomika*, Vol. 8, No.2 (2024), hlm. 1-7

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan melestarikan budaya mutu di sekolah.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini berisikan tentang penyajian data penelitian yang didapat di lapangan dan hasil penelitian yang ada dipembahasan.

BAB V Penutup pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.